

Manajemen Laba, CSR Disclosure dan Kinerja Keuangan

Full paper

Ika Ayu Wulandari
Universitas Dian Nuswantoro
ikaayuwulandari182@yahoo.co.id

Zaky Machmuddah
Universitas Dian Nuswantoro
zaky_820305@yahoo.co.id

St. Dwiwarso Utomo
Universitas Dian Nuswantoro
dwiarsoutomo@yahoo.co.id

Abstract: *The main issue of the research is concerning CSR Disclosure related with earnings management (DACC) and corporate financial performance (CFP). A manager has an incentive to do earnings management to give impression that the manager's performance is good. To mislead the control from stakeholders, a manager will do CSR disclosure to increase CFP. The purpose of the current research is to examine the effect of earnings management to CSR disclosure and CFP. Population of the research was all companies listed in Indonesian Stock Exchange, from 2013-2014. The total of research samples were 141 companies with 75 annual report done by using purposive sampling method. Data analysis used was classical assumption test and hypothesis test with multiple regression analysis. The result of the research indicated that DACC negatively and significantly affected to CSR disclosure. DACC positively and significantly affected to CFP. Meanwhile, CSR disclosure did not significantly affect to CFP. The practical implication of the research suggests the government to make a policy to reduce opportunistic action of managers in order not to loose shareholders and stakeholders in making decision.*

Keywords: *Earnings management, CSR Disclosure, Corporate Financial Performance.*

1. Pendahuluan

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR disclosure*) kaitannya dengan manajemen laba (DACC) dan kinerja keuangan perusahaan (CFP) menjadi isu utama dalam penelitian ini. Berikut ini adalah argumentansi yang melatarbelakangi penelitian. CFP menjadi hal yang penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena CFP mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain hal itu CFP merupakan ukuran prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan kinerja suatu perusahaan dapat diperoleh di dalam laporan keuangan, laporan tersebut dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode. Selain itu, di dalam laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer sebagai salah satu pengelola dalam sebuah perusahaan. Dengan begitu

setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan CFP, karena dengan CFP yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan diminati oleh investor (Aryani, 2012).

Agar kinerjanya terlihat baik, para manajer mempunyai insentif untuk melakukan tindakan DACC. Fisher dan Rozenzweig (1995), mendefinisikan DACC merupakan tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggungjawab yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. DACC menurut Assih dan Gudono (2000) adalah tindakan manajer yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Addopted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan. DACC yang dilakukan tidak hanya dengan memanipulasi data informasi akuntansi tetapi dapat juga dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi yang sesuai dengan peraturan akuntansi. Untuk mengalihkan perhatian para pemangku kepentingan dari pengawasan aktivitas DACC, manajer akan melakukan kegiatan *CSR disclosure* (Sun *et. al.*, 2010).

CSR disclosure berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi tanggungjawabnya terhadap para *stakeholder*. Tanggungjawab perusahaan tidak hanya terpusat pada kepentingan organisasi tetapi juga berpusat pada kepentingan eksternal. Hal ini sejalan dengan Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dihadapkan dengan *single bottom line* saja tetapi *triple bottom line* yang memiliki arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) telah diatur oleh pemerintah. Salah satu regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai CSR yaitu Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan”. Pasal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yaitu pasal 66 yang menetapkan kewajiban bagi perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Selain itu, aturan mengenai informasi lingkungan juga tercermin dalam Standar Akuntansi Keuangan yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009)

paragraf dua belas, yang isinya “entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Ketiga peraturan di atas menjelaskan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya peraturan tersebut, perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan hasil dari kegiatan operasional yang berkaitan dengan tanggungjawab lingkungan dan sosial.

Penelitian mengenai hubungan antara DACC dengan CSR *disclosure* telah beberapa kali dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Waseemullah *et. al.*, (2015), Gill *et. al.*, (2013), Sun *et. al.*, (2010), Prior *et. al.*, (2008), serta Chih *et. al.*, (2008). Dalam penelitiannya, Prior *et. al.*, (2008) menemukan bukti bahwa dari 593 sampel perusahaan dari 26 negara di dunia, kegiatan CSR dilakukan hanya untuk menutupi aktivitas DACC, sehingga Prior *et. al.*, menyimpulkan bahwa semakin besar DACC maka CSR *disclosure* akan semakin luas. Prior *et. al.*, (2008) berpendapat bahwa program CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan strategi pertahanan diri manajemen ketika manajer melakukan *moral hazard* berupa tindakan DACC yang dapat mengakibatkan kerugian kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prior *et. al.*, (2008) sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dianita dan Rahmawati (2011) yang menyatakan bahwa kegiatan CSR yang berkaitan dengan DACC berpengaruh terhadap CFP.

Namun demikian, hasil temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chih *et. al.* (2008). Temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa antara DACC dengan CSR *disclosure* mempunyai hubungan negatif ketika *income smooting* merupakan indikator dari DACC. Begitu pula dengan, Djuitaningsih *et. al.*, (2012) dan Sari *et. al.*, (2013) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa DACC berpengaruh negatif signifikan pada CSR *disclosure*. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dahlia dan siregar (2008) menunjukkan hasil bahwa CSR yang dilakukan perusahaan berdampak positif signifikan terhadap CFP. Penelitian yang dilakukan oleh Bedi *et. al.*, (2009), menemukan bukti adanya hubungan positif signifikan antara CSR dengan CFP. Namun demikian,

penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et. al.*, (2008), yang menemukan bukti bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CFP yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA).

Banyaknya argumen dan variasi hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penelitian pada area ini masih menarik untuk dikaji ulang. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) apakah DACC berpengaruh pada CSR *disclosure*? 2) apakah DACC berpengaruh pada CFP? Dan 3) apakah CSR *disclosure* berpengaruh pada CFP?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai 1) pengaruh DACC terhadap CSR *disclosure*, 2) pengaruh DACC terhadap CFP dan 3) pengaruh CSR *disclosure* terhadap CFP.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk kepentingan pasar modal. Hal ini dikemukakan oleh Wolk *et. al.*, (2001). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri. Perusahaan dapat menggunakan CSR *disclosure* untuk mengurangi asimetri informasi, sebagai sinyal untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki informasi yang baik. Dengan demikian sinyal tersebut dapat menarik investor dan dapat membangun *image* perusahaan.

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi maupun promosi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Informasi maupun promosi ini memberikan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan.

Pengungkapan lingkungan perusahaan merupakan salah satu aktivitas CSR dimana aktivitas itu memiliki motif yang dominan untuk memberikan sinyal tentang kualitas manajemennya (Gray *et. al.*, 2005). Selain itu Gray *et. al.*, (2005) berpendapat bahwa kualitas dari pelaporan keuangan merupakan

sinyal bagi pelaku pasar keuangan dan *stakeholder* atau pemangku kepentingan lainnya yang menunjukkan bahwa manajemen mampu mengendalikan resiko lingkungan dan sosial perusahaanya.

Selain itu, kegiatan CSR *disclosure* merupakan sinyal yang bagus bagi investor dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) bahwa perusahaan telah aktif dalam kegiatan CSR sehingga nilai perusahaan berada pada posisi yang bagus dan dapat membuat kinerja sosial perusahaan menjadi bagus. Akibatnya perusahaan mendapatkan reputasi yang baik dari pasar modal dan pasar utang (Sun *et. al.*, 2010).

2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi mendiskripsikan hubungan pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak pemegang saham untuk melakukan kegiatan demi kepentingan pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai: “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”, yang berarti hubungan keagenan merupakan suatu kontrak atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Selain itu Jansen dan Mackling (1976) beragumen bahwa hubungan prinsipal dengan agen memunculkan perbedaan kepentingan, karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan manfaat (utilitas) bagi kepentingan dirinya sendiri.

Munculnya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan DACC yang dapat menyesatkan pemilik perusahaan mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Perbedaan kepentingan itu juga menimbulkan konflik. Konflik muncul ketika agen tidak bisa memenuhi keinginan prinsipal sehingga menimbulkan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen (Jensen dan Meckling, 1976).

2.3. Teori stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409) teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Dukungan *stakeholder* sangat berpengaruh pada keberadaan suatu perusahaan sehingga *stakeholder* dapat menjadi pertimbangan dalam pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Tanggungjawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk menjaga hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Menurut Hill dan Jones (1992) teori *stakeholder* merupakan hubungan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Freeman dan Veal (2001) menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh tentang upaya untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Para pemangku perusahaan merupakan sebuah elemen sosial dan lingkungan yang tanpa keberadaan mereka perusahaan tidak dapat bertahan lama.

2.4. Studi Literatur

Berikut ini adalah ikhtisar hasil penelitian terdahulu mengenai DACC, CSR disclosure dan CFP:

Tabel 1.
Penelitian terdahulu

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Waseemullah, <i>et. al.</i> , (2015)	Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan DACC sebagai variabel independen	DACC memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CFP.
2	Gill <i>et. al.</i> , (2013)	DACC sebagai variabel independen dan ROA sebagai dependen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan	Adanya hubungan yang intens antara DACC terhadap CFP.
3.	Marhamah, (2013)	DACC, ukuran perusahaan, CSR, dan nilai perusahaan	DACC tidak berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Yaparto, (2013)	Variabel dependen adalah CFP dan variabel independenya adalah CSR	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CFP baik dalam pengukuran menggunakan ROA, <i>return on equity</i> maupun <i>earning per share</i>

5.	Sun <i>et. al.</i> , (2010)	CED sebagai variabel dependen, DACC sebagai variabel independen dan <i>corporate governance mechanism</i> sebagai variabel moderating	DACC berhubungan signifikan terhadap CED.
6.	Prior <i>et. al.</i> , (2008)	Variabel independen adalah DACC dan CSR sebagai variabel dependen serta CFP sebagai variabel kontrol	DACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR <i>disclosure</i> .

2.5. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh DACC terhadap CSR Disclosure

DACC merupakan tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggungjawab yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Fisher dan Rozenzweig, 1995). Tindakan manajerial yang dengan sengaja mengubah nilai sebenarnya dari aset perusahaan, transaksi, atau posisi keuangan memiliki konsekuensi negatif bagi karyawan, pemegang saham dan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan, masyarakat luas, reputasi manajer, keamanan kerja, dan kelangsungan karier manajer Zahra *et. al.*, (2005).

Untuk melindungi posisi manajer di perusahaan dan mempertahankan aliran modal dari pihak eksternal, manajer dapat menggunakan cara dengan mencari persepsi positif dari pihak eksternal untuk menjamin kinerja yang optimal. Hal itu dilakukan apabila manajer terlibat dalam tindakan DACC. Argumentasi tersebut sejalan dengan pandangan yang dipaparkan oleh Prior *et. al.* (2008) yang menyatakan bahwa CSR *disclosure* dapat digunakan sebagai perlindungan atau pembentengan bagi manajer yang melakukan tindakan seperti DACC. Semakin banyaknya aktivitas DACC yang dilakukan dapat memotivasi manajer untuk mencari persepsi positif dari bermacam kelompok pemegang saham dan *stakeholder* melalui kegiatan CSR *disclosure*. Dengan CSR *disclosure* diharapkan perusahaan dapat membangun citra positifnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sun *et. al.* (2010), Handayani *et. al.* (2010), dan Prior *et. al.*, (2008). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pendukung, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1. DACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR *disclosure*.

Pengaruh DACC terhadap CFP

Keberadaan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Dari laporan keuangan, pemilik perusahaan mengetahui keadaan perusahaannya. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki ruang yang luas untuk melakukan kebijakan dalam hal menggunakan metode dalam penyusunan laporan keuangan. Pengaruh tersebut mendorong manajer untuk melakukan DACC agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Manajer melakukan DACC dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual dan faktor-faktor fundamental. Hal tersebut akan mempengaruhi CFP di masa yang akan datang (Haris, 2008).

Waseemullah, Safi. I. and Shehzadi, A. (2015), Gill *et. al.*, (2013) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa DACC memiliki dampak positif signifikan terhadap CFP. Berdasarkan argumentasi dan hasil penelitian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2. *DACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CFP.*

Pengaruh CSR disclosure terhadap CFP

CSR disclosure berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi tanggungjawabnya terhadap para *stakeholder*. Tanggungjawab perusahaan tidak hanya terpusat pada kepentingan organisasi tetapi juga berpusat pada kepentingan eksternal seperti masyarakat. Perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan menarik simpati masyarakat untuk menyenangi produk dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan CFP (Sari, 2013).

Rahmawati (2011), Bedi *et. al.*, (2009) serta Dahlia dan Siregar (2008) membuktikan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap CFP. Dengan demikian argumentasi dan bukti temuan penelitian tersebut dapat dijadikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3. *CSR disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap CFP.*

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan populasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel yang *representative* metode *purposive sampling* digunakan agar memperoleh sampel sesuai dengan harapan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2013-2014, menggunakan kurs mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan serta mempunyai data yang lengkap terkait dengan penelitian.

3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah CSR *disclosure* dan CFP. Menurut Suratno *et. al.*, (2006) CSR *disclosure* adalah pengungkapan informasi yang terkait dengan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Kegiatan CSR perusahaan tercermin dalam CSR *disclosure* dalam laporan keuangan tahunan.

Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) digunakan untuk mengukur pengungkapan. Atas dasar bidang lingkungan (*environment*), indeks GRI terdiri dari 1 dimensi dan 9 aspek dengan 30 item. Secara rinci, kategori pengungkapan lingkungan yang sesuai dengan pedoman GRI dapat dilihat pada lampiran. Dalam penelitian ini, pengukuran CSR *disclosure* dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

Return on asset (ROA) digunakan dalam mengukur CFP. ROA adalah rasio antara laba/rugi bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap total aset yang digunakan perusahaan. ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya (aset) yang dimilikinya. Pengukuran ROA dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.3. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah DACC. DACC diukur dengan proksi *discretionary accrual*. Model yang dikembangkan oleh Kothari *et. al.*, (2005) digunakan untuk mengukur DACC. Adapun *discretionary accrual* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} : Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode ke t

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \beta_4 (ROA_{it}/TA_{it-1}) + e \dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $TACC_{it}$: total akrual perusahaan i pada tahun t (yang dihasilkan dari perhitungan no 1 di atas)
- TA_{it-1} : total aset perusahaan i pada akhir ahun t-1
- ΔREV_{it} : Perubahan laba perusahaan i pada tahun t
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t
- PPE_{it} : *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t
- ROA_{it-1} : *Return on assets* perusahaan i pada akhir tahun t-1

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \beta_4 (ROA_{it-1}/TA_{it-1}) + e \dots\dots (3)$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- $NDACC_{it}$: *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t
- e : Error
- $DACC_{it}$: *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.4. Teknik Analisis

Regresi linier berganda dan statistik diskriptif dijadikan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan variabel

independen. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga model, yaitu: pertama, pengujian pengaruh DACC terhadap CSR disclosure, kedua, pengujian pengaruh DACC terhadap CFP dan ketiga, pengujian pengaruh CSR Disclosure terhadap CFP. Adapun persamaan regresi yang akan dikembangkan sebagai berikut :

$$ROA = 0,052 + 0,228 DACC_{it} + \varepsilon$$

$$CSR_{it} = 0,106 - 0,143 DACC_{it} + \varepsilon$$

$$ROA = 0,067 - 0,131 CSR_{it} + \varepsilon$$

4. Hasil Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode antara tahun 2013-2014 dijadikan obyek penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2014 diketahui bahwa dari 496 perusahaan yang listing di BEI terdapat 141 perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor. Sektor industri dasar dan kimia sebanyak 64 perusahaan, sektor aneka industri sebanyak 39 perusahaan dan sektor industri barang konsumsi sebanyak 38 perusahaan. Adapun ringkasan jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Sampel Total (Jumlah perusahaan (141) x tahun pengamatan (2))	282
Data perusahaan tidak lengkap (termasuk tidak menggunakan kurs rupiah)	(117)
Outlier SPSS	(90)
Jumlah sampel akhir	75

4.1. Hasil Pengujian Pengaruh DACC terhadap CSR Disclosure

Hasil pengujian pengaruh DACC terhadap CSR disclosure yang tersaji dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,040 yang berarti 4% DACC dapat dijelaskan oleh CSR disclosure, sedangkan sisanya 96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Selain nilai *adjusted R square* Tabel 3 juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,123 dengan tingkat probabilitas 0,046. Begitu pula dengan hasil pengujian T test, didapat t hitung sebesar -2,031

dengan tingkat probabilitas 0.046. Angka probabilitas lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa DACC mempengaruhi CSR disclosure. Sementara itu, nilai beta terlihat sebesar -0,143 yang berarti β kurang dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa DACC berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chih *et. al.*, (2008) yang mengungkapkan bahwa antara DACC dengan CSR disclosure mempunyai hubungan negatif ketika *income smoothing* merupakan indikator dari DACC. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sun *et. al.*, (2010), Handayani *et. al.*, (2010) dan Prior *et. al.*, (2008) bahwa DACC berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure.

4.2. Hasil Pengujian Pengaruh DACC terhadap CFP

Hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel DACC memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0.062. Hal ini berarti 6,2% DACC dijelaskan oleh CFP, sedangkan sisanya 93,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan bahwa koefisien sebesar 5,882 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,018. Begitu pula dengan hasil pengujian T test, didapat t hitung sebesar 2,425 dengan tingkat probabilitas 0.018. Angka probabilitas lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa DACC mempengaruhi ROA. Sementara itu, nilai beta terlihat sebesar 0,228 yang berarti β lebih dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa DACC berpengaruh positif terhadap CFP. Artinya, manajer melakukan DACC dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual dan faktor-faktor fundamental, sehingga akan mempengaruhi CFP di masa yang akan datang (Haris, 2008).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill *et. al.*, (2013) yang menemukan bukti bahwa ada hubungan intens antara DACC terhadap CFP. Gill *et. al.*, (2013) berpendapat bahwa manajemen bertindak dengan motif egois dan merespon dengan menurunkan harga saham dan nilai pasar perusahaan sehingga berpengaruh pada CFP. Namun demikian, hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto (2013), bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CFP.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Adjusted R square	B	F hitung	Sig.	t hitung	Sig.
CSR	.040	-.143	4.123	.046 ^a	-2.031	.046
ROA	.062	.228	5.882	.018 ^a	2.425	.018

Dependent variable: DACC

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2016.

4.3. Hasil Pengujian Pengaruh CSR Disclosure terhadap CFP

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel CSR disclosure memiliki nilai *adjusted R square* sebesar -0.004. Hal ini berarti 0,4% CSR disclosure dijelaskan oleh CFP, sedangkan sisanya 99,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,687 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,410. Begitu pula dengan hasil pengujian T test, didapat t hitung sebesar -0,829 dengan tingkat probabilitas 0,410. Angka probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa CSR disclosure tidak mempengaruhi CFP. Sementara itu, nilai beta terlihat sebesar -0,131 yang berarti β kurang dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa CSR disclosure berpengaruh negatif terhadap CFP.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et. al.*, (2011) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CFP yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Uadiale *et. al.*, 2011 bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap CFP yang diprosikan oleh ROA.

Tabel 4.
Hasil Pengujian CSR Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

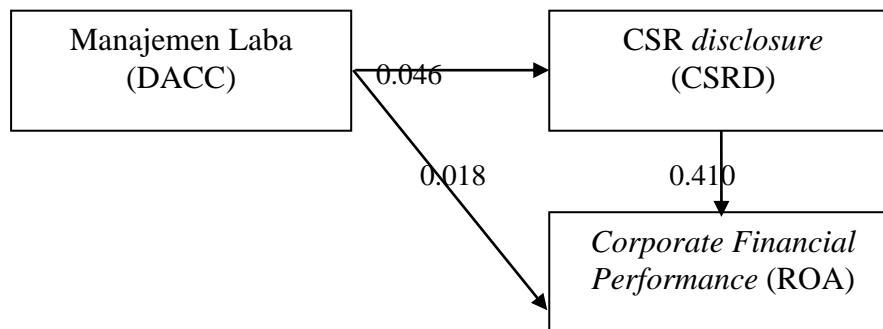
Variabel	B	F hitung	Sig.	t hitung	Sig.
ROA	-.131	.687	.410 ^a	-.829	.410

Dependent variabel: DACC

Adjusted R Square: -0,004

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2016.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan pengaruh DACC dengan CSR disclosure, DACC dengan CFP dan CSR disclosure dengan CFP sebagai berikut:



Gambar 1.
Hasil Penelitian

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Kesimpulan penelitian ini adalah: DACC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR disclosure, DACC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CFP, dan CSR disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap CFP. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: 1) nilai *adjusted R square* dari ketiga model penelitian terlalu kecil, 2) sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan hanya dua tahun.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka saran untuk penelitian di masa mendatang adalah: 1) menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel-variabel yang digunakan dalam tiga model pengujian tersebut, 2) dapat memperpanjang tahun pengamatan atau menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dalam pemilihan sampel penelitian.

Reference

- Aryani, Dwinita. 2012. "Kajian Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Good Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal ISSN 978-979-3649-65-8*
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi II*
- Bedi, HS. 2009. "Financial Performance and Social Responsibility: Indian Scenario." *Working Paper*, viewed 29 December 2010, <http://www.ssrn.com>.
- Chih, H., Shen, C., and Kang, F. 2008. "Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence." *Journal of Business Ethics*. Vol. 79, pp. 179-198.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)." *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Djuitaningsih, Tita dan Marsyah, Wahdatul A. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2. No.2,.
- Fischer, Marily, and Kenneth Rosenzweig. 1995. "Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management." *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433-444.
- Freeman, R.E., and J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategi Management", <http://www.ssrn.com>.

- Ghozali dan Chariri. 2007. "Teori Akuntansi Edisi 3". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, Biger, N, Harvinder, S. Mand and Neil Mathur. 2013. "Earning Mangement, Firm Performance and the Value of Indian Manufacturing Firm." *Internasioanal Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 116.
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure", *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald. 2001. "Social And Environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 28 No. 3, pp 327-356.
- Gray, R. 2005. "Taking a Long View on What We Now Know About Social and Environmental Accountability and Reporting", *Electronic Journal of Radical Organisation Theory*, Vol. 9, pp. 1-31.
- Haryudanto, D., and Yuyetta, E. N. A. (2011). "Effect of earnings management on the level of corporate social responsibility and corporate value." *Journal of Accounting and Finance*. Vol. 4. No. 1.
- Hill, C.W. and Jones, T.M. 1992. "Stakeholder Agency Theory." *Journal of Management Studies*. Vol. 29, pp. 131-154.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3. pp. 305-360.
- Kang, S. And Kim, Y. 2011: "Does earning mangement Amplify the Association Between Corporate Governance and Firm Performance." *International Business and Economics Research Journal* vol. 10 (2). Pp.53-66.
- Kothari, S.P., Leone, A, and Wasley, C. (2005). "Performance Matched Discretionary Accrual Measures." <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 08 April 2013.
- Marhamah. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Kinerja Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010." *Jurnal STIE Semarang*. Vol 5. No. 3. (ISSN : 2252-7826).
- Prior, D., Surroca, J. and Tribo, J.A. 2008. "Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility, Corporate Governance." *An International Review*. Vol. 16 (3): 443-459.
- Rahmawati, dan Dianita, Putri. 2011. "Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as a Moderating Variable." *Journal of Modern Accounting and Auditing*, ISSN 1548-6583. Vol. 7, No. 10. 1034-1045.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Coporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto 2010.
- Sari, Merta dan Suaryana, Agung. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., and Habbash, M. 2010. "Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance and Earnings Management." *Managerial Auditing Journal*. Vol. 25 Iss: 7, pp. 679-700.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah, Siti. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance." *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Uadiale, Olayinka Marte dan Temitope, Olamide Fagbemi. 2011. "Corporate Sosial Responsibility and Financial Performance in Developing Economics: The Nigeria Experience. New Orleans, Louisiana USA 2011: *The 2011 New Orleans International Academic Cofence*. Vol 3, No. 4
- Waseemullah, Safi. I. and Shehzadi, A. (2015). "Earnings Management and Firm Performance: A Case of Karachi Stock Exchange Listed Firms in Pakistan." *International Journal of Economics and Empirical Research*. Vol. 3 (6). 278-285.
- Wijayanti, Feb Tri., Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Wolk, H.I., M.G Tearney., J.L. Dold. 2001. "Accounting Theory." *South western College Publishing: Thomson Learning*.
- Yaparto, Marissa, Dianne Frisko K, dan Rizky Eriandani. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 1
- Zahra, S. A., R.L. Priem dan A. A. Rasheed. 2005. "The antecedents and consequences of top management fraud." *Journal of Management* 31: 803-828.

www.idx.co.id
<http://www.ssrn.com>

Appendix

ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

KODE	ASPEK-ASPEK
	Aspek: Material
EN1	Bahan baku yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
EN2	Persentase penggunaan bahan daur ulang (<i>recycle</i>)
	Aspek: Energi
EN3	Pemakaian energi langsung dari sumber daya energi primer
EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber energi primer
EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
EN6	Usaha untuk mendapatkan produk/jasa berbasis energi efisien/dapat diperbaharui serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Usaha untuk mengurangi pemakaian energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
	Aspek: Air
EN8	Total pengambilan air per sumber
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
	Aspek: Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)
EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa atau dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi
EN13	Perlindungan dan pemulihan habitat
EN14	Strategi, tindakan dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam daftar merah (IUCN Red list species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasi
	Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah

EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozonedepleting substance/ODS) diperinci berdasarkan berat
EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan berat
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor
	Aspek: Produk dan Jasa
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa, dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang menurut kategori
	Aspek: Kepatuhan
EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi non moneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan
	Aspek: Pengangkutan/Transportasi
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan
	Aspek: Menyeluruh
EN30	Jumlah pengeluaran lain proteksi/melindungi dan investasi lingkungan menurut jenis